E-ISSN : ..... Vol. 1 No. 1, 2023. 31-40

CONSCILIENCE
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
http://journal.umg.ac.id/index.php/jc

Pencegahan Radikalisme melalui Penanaman Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 8 Gresik

Abdul Kholid Achmad[1], Hidayatul Laila[2], Mawadatun Nisa'[3]
abdkholidachmad@umg.ac.id

Abstract.
Remaja sebagai penerus bangsa memerlukan karakter yang lengkap untuk menghadapi tantangan global. Paham radikal dapat diminimalisir dan dicegah dengan serangkaian program dan kegiatan. Pengabdian ini bertujuan untuk mencegah paham radikalisme pada remaja sekolah menengah atas (SMA). Metode yang digunakan dalam pengabdaian masyarakat adalah sosialisasi dan postering. Diikuti sebanyak 245 Siswa kelas 10-12. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode sosilasasi dengan kuis yang menyenangkan dan menggembirakan dapat menanamkan subtansi materi kepada siswa. Postering sebagai media efektif untuk mendukung ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sekaligus sebagai hidden curriculum pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Diharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan penanaman karakter dalam rangka pencegahan paham radikalime remaja.
Kata Kunci : *Radikalisme Remaja; Profil Pelajar Pancasila; Hidden Curriculum, Postering*

Abstrak.
As the nation's future generation, adolescents require a well-rounded character to navigate global challenges. Radical ideologies can be minimized and prevented through a series of targeted programs and activities. This community service initiative aims to prevent the spread of radicalism among high school (SMA) students. The methods employed included awareness-raising sessions and the use of posters, involving 245 students from grades 10 through 12. The results indicate that awareness-raising sessions—complemented by engaging and enjoyable quizzes—effectively conveyed the core subject matter to the students. Posters served as an effective medium to reinforce the students' retention of the material, while simultaneously functioning as a "hidden curriculum" for character education within the school environment. It is hoped that sustained, ongoing activities will be implemented to ensure the successful cultivation of character, thereby helping to prevent the adoption of radical ideologies among adolescents.
Kata Kunci: *dolescent Radicalism; Pancasila Student Profile; Hidden Curriculum, Postering*

Pendahuluan

Isu radikalisme masih menjadi momok bagi masyarakat Indonesia dan dunia. Aksi kelompok radikalisme memporakporandakan ketentraman kehidupan masyarakat dengan mengatasnamakan agama Islam. Pemikiran radikalisme ditengarahi juga menyasar kepada remaja (SMA dan Perguruan Tinggi) (Hamdi, 2021); (Saifuddin, 2011) melalui penanaman idiologi ketidak percayaan terhadap pemerintah dan intitusi lainnya sehingga terjadinya penolakan yang bersifat anarkis dan destruktif.

Islam sebagai Agama rahmatan lil alamin sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW tidak memperkenalkan wajah Islam yang intoleran, radikal (kekerasan) dan merusak, hal tersebut terbukti sebagaimana wahyu Allah SWT dalam Al Qur'an yang tidak menganjurkan, memerintahkan kerusakan dimuka bumi. Bahkan ajaran Nabi saat menyebarkannya telah banyak diceritakan dalam sirah nabawiyah yang menyebarkan dengan kasih sayang (*akhlaq al karimah*).

Islam adalah agama yang mengajarkan keselamatan baik dunia maupun akhirat melalui semua aspek kehidupan. Sebagai organisasi yang berdasarkan Islam untuk dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* (Achmad, 2020), Muhammadiyah dan seluruh warganya melalui amal usahanya sebagai bagian instrumen dakwah Islam memiliki tanggung jawab untuk senantiasa menguatkan nilai-nilai rahmat, toleransi, dan tengahan (*wasatiyah*) dalam pemahaman agama dan perwujudannya dalam kehidupan pribadi, berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan berkemanusiaan universal. Warga Muhammadiyah memikul tanggung jawab untuk mendakwahkan konsep dasar Islam *rahamatan lil alamin* agar menjadi kesadaran bagi umat Islam untuk meraih ketentraman dan keamanan bagi masyarakat global untuk menciptakan tata dunia yang ramah, adil dan damai demi kemaslahatan umat manusia pada khususnya dan seluruh ciptaan Allah SWT di muka bumi ini pada umumnya.

Remaja menjadi tolak penting untuk perwujudannya dengan memiliki pemahaman yang luas, dalam dan luwes sebagai generasi penerus tugas di Indonesia untuk agama, dan bangsanya. Dengan demikian menjadi penting menanamkan nilai-nilai profil remaja Pancasila kepada mereka secara sistematis agar mereka terinternalisasi nilai pelajar Pancasila dalam kehidupan keseharian mereka yang telah menjadi visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Nilai pelajar Pancasila tersebut yakni:

1) Beriman, betaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlaq mulia; yang memiliki makna bahwa pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlaq mulia adalah pelajar yang berakhlaq dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, ia memhami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lima elemen yakni: akhlaq beragama, akhlaq pribadi, akhlaq kepada manusia, akhlaq kepada alam, dan akhlaq bernegara(Zuchron, 2021).
2) Berkebinekaan global, bermakna bahwa pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, loyalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen penyertanya yakni: mengenal dan mengargai budaya, kemampuan berkomunikasi intercultural, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengamalan kebinekaan.
3) Bergotong royong, bermakna bahwa pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan berjalan lancer. Mudah dan ringan. Elemen pendukungnya adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi.
4) Mandiri, bermakna bahwa pelajar Indonesia bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya elemn kunci dari kemandirian adalah kesadaran akan diri, situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
5) Bernalar Kritis, bermakna bahwa pelajar Indonesia mampu bernalar kirits secara objektif dalam memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif untuk membangun keterkaitan antara berbagai infromasi, menganalisis dan mengevaluasi serta menyimpulkannya. Elemen kuncinya adalah memperoleh dan memproses infromasi dan gagasan, analisi dan evaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir dan pengambilan keputusan.
6) Kreatif bermakna bahwa pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinil, bermakna, bermanfaat, dan berdampak dengan elemen kunci menghasilkan gagasan yang orisinil dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil.

Dengen keenam profil pelajar Pancasila sebagaimana di atas, apabila dipahami dengan komprehensif dan tertanam pada pelajar, sangat

dimungkinkan bahwa akan lahirnya masyarakat Indonesia dengan peradaban baru yang dapat bersaing secara global. Masalahnya, belum secara masif internalisasi nilai-nilai Profil Remaja Pancasila khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sehingga masih banyak ditemui prilaku intoleransi, radikalisme pada masyarakat yang dilakukan oleh remaja. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menguatkan pemahaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila dengan metode sosialisasi dan postering agar tidak terkontaminasi dengan paham-paham radikal.

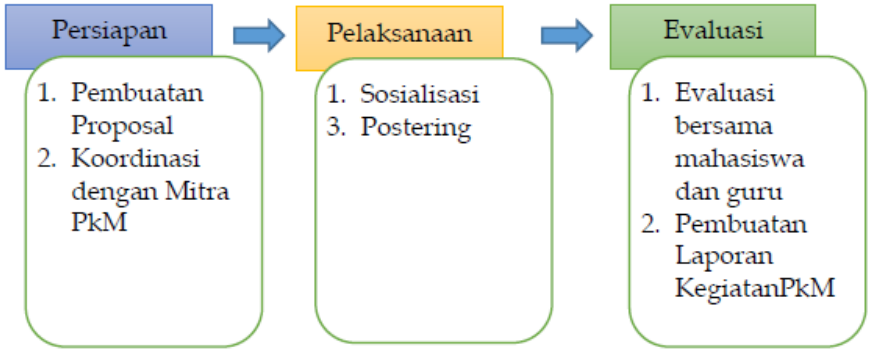
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menguatkan pemahaman nilai Profil Pelajar Pancasila dalam rangka pencegahan radikalisme adalah dengan beberapa tahapan yakni:

1. Tahap Persiapan; pada tahap persiapan dosen dan mitra pengabdian yakni SMA Muhammadiyah 8 Cerme Kabupaten Gresik melakukan koordinasi. Koordinasi dilakukan oleh Dosen bersama kepala sekolah untuk penentuan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan material yang dibutuhkan saat kegiatan sosialisasi dilakukan.

   Pada Tahap Persiapan dosen bersama mahasiswa menyiapkan poster-poster 6 Profil Pelajar Pancasila untuk digunakan sebagai media sosialisasi dan juga untuk dipajang pada beberapa sudut sekolah pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian.
2. Tahap Pelaksanaan sosialisasi dan postering.
   a. Sosialisasi dilaksanakan dengan secara tatap muka pada Tanggal 10 januari 2023 di Masjid SMA Muhammadiyah 8 Cerme Kabupaten Gresik yang diikuti siswa kelas 11-12 di SMA Muhammadiyah Cerme dengan jumlah 245 siswa. Sosialisasi dilaksanakan dengan beberapa pendekatan yakni (1) Ceramah, (2) Tanya Jawab, (3) Diskusi dan (4) Kuis.
   b. Postering yakni dosen dan mahasiswa besert beberapa siswa menempel poster-poster Profil Pelajar Pancasila pada beberapa sudut sekolah
3. Tahap Evaluasi dan laporan; pada tahap evaluasi dosen dan mahasiswa beserta guru SMA Muhammadiyah 8 Cerme melakukan diskusi untuk mendapatkan *feed back* dari hasil sosialisasi dan postering yang telah dilaksanakan.

Sedangkan pelaporan adalah pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana digambarkan pada diagram alir berikut ini:



Gambar 1 : Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan PkM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta pelaporan. Pada tahap persiapan dosen melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yakni SMA Muhammadiyah 8 Cerme Kabupaten Gresik. Dalam kegiatan koordinasi tersebut beberapa hal yang dilakukan yakni wawancara prihal implementasi Profil pelajar Pancasila yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dalam wawancara tersebut ditemukan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh manajemen sekolah khususnya pada pelaksanaan pembelajaran berbasis project. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menurut kepala sekolah belumlah secara signifikan untuk internalisasi nilai-nilai (6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila) pada siswa.

Selain pada pembelajaran, sekolah telah melakukan sosialisasi sub Dimensi profil Pancasila khususnya tentang bahaya penggunaan zat adiktif dengan mendatangkan pemateri professional. Dari informasi yang didapatkan belumlah dilaksanakan sosilasasi secara utuh dan dengan pendekatan postering materi Profil Pelajar Pancasila pada siswanya. Dengan demikian sekolah memberikan tanggal pelaksanaan kegiatan serta tempat sesuai dengan hasil koordinasi yang dilakukan.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Kabupaten Gresik dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023. Dalam pelaksanaan tersebut kegiatan dimulai sejak jam 08.00 hingga jam 11.00 WIB. Kegiatan pertama yakni sosialisasi bertempat di Masjid SMA. Pada kegiatan sosialisasi dosen menggunakan beberapa pendekatan yakni: (1) Ceramah, (2) Tanya Jawab, (3) Diskusi dan (4) Kuis. Pada tahap ceramah, dosen memberikan slide (Gambar: 2) tentang dimensi Profil Pelajar Pancasila dan pentingnya siswa SMA memiliki

profil tersebut. Para siswa yang hadir sebanyak 245, mendengarkan dengan seksama dari materi yang diberikan.



Gambar 2 : Materi Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan pemberian materi tersebut dilaksanakan selama 30 menit dan dilanjutkan dengan Tanya jawab. Beberapa pertanyaan dari siswa diantaranya tentang bagaimana agar siswa memiliki Profil Pelajar Pancasila?, dan Bagaimana agar siswa dapat berlaku sebagai warga global?.

Setelah dosen pemateri memberikan jawaban dilanjutkan dengan diskusi. Materi diskusi yakni tentang bagaimana agar siswa SMA dapat menghargai budaya Indonesia ditengah gempuran budaya dari Barat dan negara lainnya?. Dalam kegiatan tersebut peserta antusias saat mengikuti kegiatan. Diakhir kegiatan sosialisasi diadakan kuis dari materi yang telah disampaikan oleh dosen. Beberapa siswa diminta untuk berdiri dan menjawab pertanyaan dari dosen. Pertanyaan dibuat semenyenangkan mungkin sehingga kuis menjadi menarik. Dikusi menjadi metode untuk menarik siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan(Zulfikar et al., 2019).

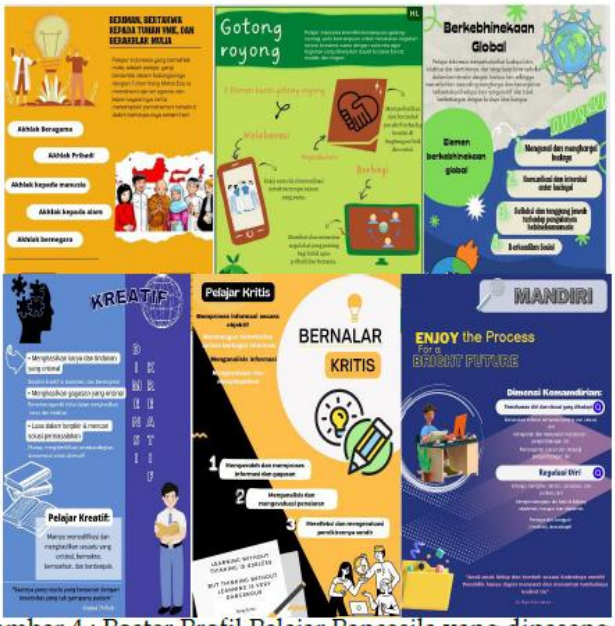


Gambar 3 : Siswa diminta menjawab pertanyaan dari pemateri

Pelaksanaan kuis dengan menggembirakan dan menyenangkan namun tidak mengurangi makna dari pertanyaan dan subtansi jawaban dari siswa. Tujuannya adalah para siswa tidak merasa diberikan pertanyaan-pertanyaan formal dengan prinsip yang digunakan (membawa dunia pemateri ke dunia mereka) artinya agar dapat diterima oleh para siswa maka pertanyaan-pertanyaan digunakan dengan gaya dan bahasa yang biasa digunakan oleh para remaja.

Kuis digunakan sebagai evaluasi materi yang diberikan kepada siswa tentang Profil Pelajar Pacasila. Diketahui bahwa dengan metode tersebut siswa dapat menjawab pertanyaan indicator dan contoh dimensi pertama profil pelajar Pancasila yakni Beriman, betaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlaq mulia. Pemahaman siswa terhadap dimensi pertama dari profil pelajar Pancasila didapati dari contoh yang disajikan yakni saling menghormati yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sekelumit pemahaman tersebut sebagai bekal siswa untuk menjadi warga negara sekaligus warga dunia dengan mengedepankan toleransi antar sesama.

Setelah kegiatan sosialisasi dilangsungkan, selanjutnya dosen dan mahasiswa serta siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme melakukan penempelan poster Profil Pelajar Pancasila pada beberapa sudut sekolah.



Gambar 4 : Poster Profil Pelajar Pancasila yang dipasang pada sudut sekolah

Penggunaan poster 6 (enam) dimensi Profil Pelajar Pancasila memberikan penguatan belajar dan ingatan bagi siswa (Gundogan et al., 2016) dan akan secara efektif untuk memberikan ingatan pengetahuan yang didapatkan (Gázquez-lópez et al., 2021). Tujuan lain dari postering pada pelaksanaan penanaman Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai kurikulum tersembunyi untuk untuk mengkorelasikan nilai-nilai yang hendak ditranformasikan kepada siswa (Villanueva et al., 2018); (Achmad, 2020). Pemasangan poster pada sudut sekolah yang strategis memberikan kesempatan siswa untuk selalu mengingat nilai-nilai profil pelajar Pancasila pasca kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Dengan terinternalisasikannya nilai-nilai Porfil Pelajar Pancasila yang secara terus menerus dapat mengikis paham-paham yang tidak sejalan dengan Pancasila.

Sebagai penerus bangsa, remaja disiapkan dengan karakter yang paripurna sebagaimana rumusan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan karakter tersebut siswa yang akan menjadi bagian dari masyarakat dapat diandalkan oleh kelompok masyarakatnya dimana mereka tinggal sekaligus mereka dapat berdaya saing dalam abad 21 yang penuh tantangan.

Tahap selanjutnya yakni evaluasi. Evaluasi dilaksanakan bersama guru dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun evaluasi yang diberikan oleh guru yakni, (1) ditambahnya waktu pelaksanaan untuk mengoptimalkan internalisasi nilai profil pelajar Pancasila, (2) adanya tindaklanjut sosialisasi dengan kegiatan lain yang berkesinambungan, (3) adanya dukungan ahli untuk keterlaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila disekolah.

Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi dan postering dimensi profil pelajar Pancasila dirasa sangat efektif. Sosialisasi dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila apabila dilakukan secara priodik akan memberikan pemahaman kepada siswa. Postering menjadi bagian kurikulum tersebunyi tranformasi nilai-nilai profil pelajar pancasilan untuk menjadi karakter siswa yang akan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan postering untuk menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila hendaknya dilanjutkan dengan evaluasi

secara terus menerus dan diinovasikan melalui program dan kegiatan lain oleh stakeholders sekolah.

Daftar Pustaka

Achmad, A. K. (2020). REAKTUALISASI PENDIDIKAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *21*(2), 167–178. https://doi.org/10.23917/PROFETIKA.V21I2.13078

Gázquez-lópez, M., Martínez-garcía, E., Martín-salvador, A., Álvarez-serrano, M. A., García-garcía, I., Caparros-gonzalez, R. A., & Pérez-morente, M. Á. (2021). Posters as a tool to improve hand hygiene among health science students: Case—control study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(21). https://doi.org/10.3390/ijerph182111123

Gundogan, B., Koshy, K., Kurar, L., & Whitehurst, K. (2016). How to make an academic poster. *Annals of Medicine and Surgery*, *11*, 69–71. https://doi.org/10.1016/j.amsu.2016.09.001

Hamdi, A. Z. (2021). Intoleransi dan radikalisme Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia: studi kasus Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Saifuddin. (2011). RADIKALISME ISLAM DI KALANGAN MAHASISWA (Sebuah Metamorfosa Baru). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, *11*(1), 17–32. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/605

Villanueva, I., Carothers, T., Stefano, M. Di, & Khan, T. H. (2018). *education sciences " There Is Never a Break ": The Hidden Curriculum of Professionalization for Engineering Faculty*. https://doi.org/10.3390/educsci8040157

Zuchron, D. (2021). Tunas Pancasila. *Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas Dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 1–96.

Zulfikar, A. F., Muhidin, A., Pranoto, Suparta, W., Trisetyarso, A., Abbas, B. S., & Kang, C. H. (2019). The effectiveness of online learning with facilitation method. *Procedia Computer Science*, *161*, 32–40. https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.096